

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.² Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.³ Oleh karena itu, Keberadaan pendidikan memiliki peranan penting, sebab tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang lebih baik dari manusia zaman lampau. Manusia belajar mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan kepribadian (afektif). Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk orang Indonesia yang cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian atau ciri khas agar generasi penerus bangsa tumbuh dan berkembang dengan karakter.⁴

Dalam rangka memasuki era globalisasi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi mendasar untuk menyiapkan

² Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1, 2013, Hal 26.

³ Jubaidah, Peran Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Asma'ul Husna Melalui Metode Drill (Latihan) Pada Siswa Kelas II MIS Tangga Baru, *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1, 2020, Hal. 209.

⁴ Fitriyani, Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di Desa Lawele Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton, *Jurnal Lentera Anak*, Vol 1 No 2, 2020, Hal 35.

generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Secara Yuridis, dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan ke tahap pendidikan selanjutnya.⁵ Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya sehingga sangat tepat untuk memberikan stimulus atau rangsangan pada peserta didik. Oleh sebab itu, masa-masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua dan guru.

Kemampuan menghafal meliputi proses mengingat yang dimana Daya ingat adalah kekuatan jiwa manusia untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan, pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan, kemampuan kita untuk belajar sangat dipengaruhi oleh daya ingat yang kita miliki. Tanpa daya ingat kita tidak dapat berkomunikasi. Namun tidak semua peserta didik memiliki daya ingat yang baik dalam setiap kelas misalnya, ada peserta didik yang memiliki daya ingat yang baik dan adapula peserta didik yang memiliki daya ingat yang buruk. Peserta didik yang memiliki daya ingat yang buruk ditandai dengan kesulitan dalam mengingat materi pembelajaran tentunya akan timbul

⁵ Permendikbud No.147 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

masalah karena proses pembelajarannya yang lamban. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal, penggunaan metode juga menjadi salah satu faktor dalam kesulitan belajarnya, karena guru menggunakan metode yang tidak menarik, sehingga membuat peserta didik cenderung bosan dan peserta didik yang kesulitan belajar menjadi lamban dalam menerima pembelajaran.⁶

Perlunya menanamkan nilai-nilai agama dan moral untuk mempersiapkan generasi bangsa kelak sebagai manusia-manusia yang berkarakter. Penanaman nilai-nilai melibatkan semua pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah beserta semua guru membuat kebijakan dan merancang perangkat nilai-nilai agama dan moral yang akan ditanamkan pada peserta didik. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁷

Berdasarkan kutipan diatas, guru adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan peserta didiknya dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru merupakan seseorang yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari disekolah dan menentukan keberhasilan peserta

⁶ Jubaidah, Peran Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Asma'ul Husna Melalui Metode Drill (Latihan) Pada Siswa Kelas II MIS Tangga Baru, *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1, 2020, Hal. 211-212.

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 2007.

didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan memperoleh informasi bahwasanya Lembaga TK Negeri Satu Atap Jepun 1 merupakan salah satu lembaga TK Negeri yang terlibat dalam penanaman nilai agama dan moral pada peserta didik. Peneliti melihat bahwa penanaman nilai agama dan moral di lembaga TK Negeri Satu Atap Jepun 1 diberikan guru kepada peserta didik melalui budaya sekolah yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan. Selain itu, TK Negeri Satu Atap Jepun 1 sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Keunikan TK Negeri Satu Atap Jepun 1 dengan program-program unggulan dan ekstrakurikuler yang dimiliki merupakan langkah untuk menanamkan nilai agama dan moral pada peserta didik. Program Unggulan meliputi hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, doa sehari-hari, kegiatan praktek wudhu, sholat dhuha, dan out bound sedangkan untuk ekstrakurikuler ada ekstra drumband, ekstra menggambar dan mewarnai, ekstra menyanyi dan menari.

Selain itu, penulis memperoleh informasi di Lembaga **TK Negeri Satu Atap Jepun 1** bahwa Peserta didik mampu menghafal asmaul husna secara bertahap. Tentunya guru memiliki peranan sangat penting dalam melaksanakan program-program dan budaya yang ada di sekolah. Penulis ingin lebih mendalami bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral atau akhlak pada anak. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam**

Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Melalui Hafalan Asmaul Husna Pada Anak Di TK Negeri Satu Atap Jepun 1”.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai demonstrator, dan peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna pada anak di TK Negeri Satu Atap Jepun 1. Adapun pertanyaan berdasarkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai Motivator dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna pada anak di TK Negeri Satu Atap Jepun 1 ?
2. Bagaimana peran guru sebagai Demonstrator dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna pada anak di TK Negeri Satu Atap Jepun 1 ?
3. Bagaimana peran guru sebagai Pembimbing dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna pada anak di TK Negeri Satu Atap Jepun 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai Motivator dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna pada anak di TK Negeri Satu Atap Jepun 1
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai Demonstrator dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna pada anak di TK Negeri Satu Atap Jepun 1
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai Pembimbing dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna pada anak di TK Negeri Satu Atap Jepun 1

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam skripsi ini secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
 - b. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi guru dalam hal penanaman nilai agama dan moral pada anak
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi kepala TK Negeri Satu Atap Jepun 1

Sebagai dasar pengambilan kebijakan pelaksanaan dalam menanamkan nilai agama dan moral.
 - b. Bagi guru TK Negeri Satu Atap Jepun 1

Penelitian ini dapat menjadikan guru untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna serta sebagai sarana evaluasi pembelajaran kedepannya.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi orang lain dan menjadi referensi mengenai peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak melalui hafalan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menarik pokok bahasan penelitian agar terfokus dan terperinci agar dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini penegasan istilah yang terkait sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Tugas peran dan fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, membimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.⁸

b. Menanamkan Nilai Agama dan Moral

⁸ Widyawati Bonita Afsari, Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 2021, hal 7.

Nilai agama dan moral adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan pada anak. (aqidah, tauhid, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

c. Hafalan Asmaul Husna

Asma'ul husna artinya nama-nama Allah yang indah, baik, agung dan mulia sesuai dengan sifat-sifat nya. Dalam arti perkata "Asma" berarti nama dan "Husna" berarti yang baik atau yang indah, jadi asma'ul husna adalah nama-nama milik Allah yang baik dan indah. Asma'ul husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung yang berjumlah sebanyak 99 (Sembilan puluh Sembilan) nama.¹⁰

2. Penegasan Operasional

a. Peran Guru

Seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan yang disampaikan pada peserta didik. Pada TK Negeri Satu Atap Jepun 1, guru memiliki banyak peran dan tugas seperti

⁹ Kusnilawati, Moh Fauziddin, Astuti, Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami, *Aulad : Journal on Early Childhood*, Vol.1 No.1, 2018, Hal.32.

¹⁰ Jubaidah, Peran Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Asma'ul Husna Melalui Metode Drill (Latihan) Pada Siswa Kelas II MIS Tangga Baru, *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1, 2020, Hal.217.

membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik untuk berperilaku yang baik.

b. Menanamkan Nilai Agama dan Moral

Suatu proses kegiatan penanaman nilai-nilai pada peserta didik. TK Negeri Satu Atap Jepun 1 memberikan pembiasaan-pembiasaan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral seperti menghafal asmaul husna pada anak.

c. Hafalan Asmaul Husna

Seorang pendidik memberikan pembiasaan kegiatan pengembangan nilai agama dan moral melalui hafalan asmaul husna.

Jadi, peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah seseorang yang ahli di bidang pendidikan yang melakukan penanaman nilai-nilai dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan salah satunya melalui hafalan asmaul husna.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dari permasalahan guna mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian utama yang didalamnya memuat sub-sub bab, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian (kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis), (e) penegasan istilah (penegasan konseptual dan penegasan operasional), (f) sistematika penulisan.

Bab ke II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) tinjauan tentang peran guru. (b) tinjauan tentang nilai agama dan moral. (c) tinjauan tentang asmaul husna. (d) penelitian terdahulu, (e) paradigma penelitian.

Bab ke III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab ke IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab ke V Pembahasan

Bab ke VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian Akhir Penelitian terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.